

**PENETAPAN HARGA IKAN BORONGAN DAN RELASINYA DENGAN
KUALITAS IKAN OLEH *TOKE BANGKU* DI TEMPAT PENDARATAN
IKAN LAMPULO MENURUT KONSEP *TSAMAN***

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

SEPTIA WINDYA SARI

NIM. 200102171

**Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PENETAPAN HARGA IKAN BORONGAN DAN RELASINYA DENGAN
KUALITAS IKAN OLEH *TOKE BANGKU* DI TEMPAT PENDARATAN
IKAN LAMPULO MENURUT KONSEP *TSAMAN***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

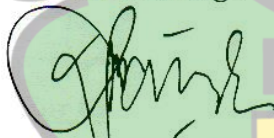
Oleh:

SEPTIA WINDYA SARI
NIM. 200102171

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.Ag
NIP. 197204261997031002

Pembimbing II



Muhammad Iqbal, MM.
NIP. 196007211997031007

AR - RANIRY

**PENETAPAN HARGA IKAN BORONGAN DAN RELASINYA DENGAN
KUALITAS IKAN OLEH *TOKE BANGKU* DI TEMPAT PENDARATAN
IKAN LAMPULO MENURUT KONSEP *TSAMAN***

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Mei 2024 M
18 Zulkaidah 1445 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.Ag
NIP. 197204261997031002

Sekretaris

Muhammad Iqbal, MM
NIP. 196007211997031007

Penguji I

Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A
NIP. 198106012009121007

Penguji II

Muslem, S.Ag., M.H
NIDN. 2011057701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh
NIP. 197809172009121006



PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Windya Sari
NIM : 200102171
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum UTN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;*
5. *Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UTN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 20 Mei 2024

Yang menyatakan



Septia Windya Sari
NIM. 200102171

ABSTRAK

Nama : Septia Windya Sari
NIM : 200102171
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Penetapan Harga Ikan Borongan Dan Relasinya Dengan Kualitas Ikan Oleh *Toke Bangku* di Tempat Pendaratan Ikan Lampulo Menurut *Tsaman*
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, MM.
Kata Kunci : Penetapan harga ikan borongan, Kualitas ikan, *toke bangku*, konsep *tsaman*.

Penetapan harga ikan borongan merupakan proses yang kompleks di TPI Lampulo. *Toke bangku*, sebagai agen utama dalam proses perdagangan ikan di Lampulo, memainkan peran krusial dalam menentukan harga borongan ikan yang didasarkan pada evaluasi kualitas ikan yang diterima. Konsep *tsaman*, yang mencerminkan nilai tukar yang adil dan transparansi dalam perdagangan, digunakan sebagai kerangka analitis untuk memahami dinamika penetapan harga tersebut. Rumusan permasalahan yaitu bagaimana *toke bangku* mengestimasi fluktuasi harga aktual yang ada pada stok ikan borongan yang di dapatkan setiap harinya dan pola relasi antara penetapan harga dengan kualitas ikan borongan menurut konsep *tsaman*. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan data dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penetapan harga ikan borongan yang dilakukan oleh *toke bangku* ini dilakukan dengan cara melihat kualitas pada ikan tersebut. Di tempat pendaratan ikan lampulo memiliki tiga tingkatan kualitas yaitu, kualitas I, kualitas II, kualitas III. Penelitian ini menemukan bahwa harga ikan borongan sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas, termasuk ukuran, kesegaran, dan jenis ikan. Selain melihat dari kualitas pada ikan tersebut, *toke bangku* juga melihat pada jenis ikan yang beragam mulai dari jenis ikan yang memiliki harga mahal, harga standar, dan harga rendah. Pada penetapan harga ikan borongan yang dilakukan oleh *toke bangku* di TPI Lampulo ini belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *tsaman* karena ketika jumlah ikan hasil tangkapan nelayan itu sedikit dan permintaan stabil, maka otomatis harga ikan tersebut naik tetapi hal ini tidak menjamin karena ketika harga ikan itu stabil tetapi kualitas pada ikan tersebut tidak baik maka otomatis harga ikan pun rendah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur kepada Allah SWT karena dengan berkat, dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, karena berkat jasa beliau kita dibawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, untuk itu penulis memilih judul, "Penetapan Harga Ikan Borongan Dan Relasinya Dengan Kualitas Ikan Oleh *Toke Bangku* di Tempat Pelelangan Ikan Lampulo Menurut Konsep *Tsaman*".

Dengan segala kerendahan hati, pada saat menyelesaikan karya ilmiah ini banyak suka dan duka yang penulis rasakan, namun berkat bimbingan, dukungan, doa, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu, ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Kamaruzzaman, S.Ag., M.Sh. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Dr. Hasnul Arifin Melayu, S.Ag., M.A selaku Wadek I, Prof. Dr. Soraya Devy, M.Ag selaku Wadek II, Dr. Ali Abu bakar, M.Ag selaku Wadek III.
2. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Bapak Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A dan seluruh staf dan Ibu Ida Friatna, M.Ag selaku Penasehat Akademik serta Bapak Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A selaku dosen matakuliah metodologi penelitian hukum yang telah mengarahkan penulis dari awal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A selaku pembimbing I, dengan penuh kesabaran dan dedikasi nya dalam membimbing, serta banyak memberikan saran, nasehat, ide-ide, serta banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat

- terselesaikan dan Bapak Muhammad Iqbal, MM. selaku pembimbing II, yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 5. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada dua orang paling berjasa dihidup penulis, Ayahanda Erwin dan Ibunda Masliah. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau untuk menimba ilmu serta mendapatkan gelar sarjana, terimakasih sudah memberikan cinta yang luar biasa kepada penulis, memberikan dukungan, nasehat, dan doa. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan aamiin.
 6. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya, Aprillian Windy Anggara, Muhammad Sukry Yanda, dan Murliady. Terimakasih atas segala usaha, dukungan, dan doa yang diberikan kepada saudari perempuan satu-satunya ini.
 7. Kepada Farhan Darmawan terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya ilmiah ini. Yang telah menemani, mendengarkan keluh kesah, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis. Terimakasih selalu kebersamai dalam keadaan suka maupun duka, dari awal memasuki bangku perkuliahan sampai penulisan karya ilmiah ini selesai.
 8. Kepada Sry Afriyanty, sahabat saya. Terimakasih selalu menampung keluhan penulis selama penulisan karya ilmiah ini. Memberikan segala dukungan dan kasih sayang, terimakasih sudah menjadi partner segalanya dan selalu ada ketika dibutuhkan.
 9. Terakhir, ucapan terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Septia Windya Sari. Yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa sampai dititik ini,

terimakasih sudah kuat menghadapi tekanan-tekanan yang ada diluar sana.
Tetap menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada diwaktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Mei 2024

Penulis,

Septia Windya Sari



TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ث	Ṣā'	Ṣ	es - RA (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka

د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)	م	Mūm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamzah	'	Apostrof
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
...يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
...وُ	<i>fathah</i> dan <i>wāu</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- <i>kataba</i>	سُئِلَ	- <i>su'ila</i>
كَيْفَ	- <i>kaifa</i>	هُؤُلَ	- <i>haulā</i>
فَعَلَ	- <i>fa'ala</i>	ذُكِرَ	- <i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	- <i>yazhabu</i>		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...يَ...اَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>dammah</i> dan <i>wāu</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- <i>qāla</i>	رَمَى	- <i>ramā</i>
قِيلَ	- <i>qīla</i>	يَقُولُ	- <i>yaqūlu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

- 1) *Tā' marbūṭah* hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.

2) *Tā' marbūṭah* mati

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3) Kalau dengan kata yang terakhir adalah *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -*raud ah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -*al-Madīnah al-Munawwarah*

طَلْحَةُ -*ṭalḥah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا -*rabbanā*

نَزَّلَ -*nazzala*

الْبِرِّ -*al-birr*

الْحَجِّ -*al-hajj*

نُعْمَ -*nu' ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyahi* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

رَجُلٌ	-ar-rajulu	اسَيِّدَةٌ	-as-sayyidatu
اشْمَسُ	-asy-syamsu	الْقَلَمُ	-al-qalamu
الْبَدِيعُ	-al-badī'u	الْخَالِلُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta' khuzūna	لِنَّوْءٍ	-an-nau'
شَيْئٍ	-syai'un	إِنَّ	-inna
أَمْرٌ	-umirtu	أَكَلٌ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	-Fa auf al-kaila wa al-mīzān
	-Fa auful-kaila wal- mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

-*Ibrāhīmūl Khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

-*Bismillāhi majrahā wa mursāh*

-*Wa lillāhi ‘ala an-nāsi ḥijju al-baiti*

-*Man istaṭā‘a ilāhi sabīla*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- <i>Wa mā Muhammadun illā rasul</i>
إِنَّ أَوْلَىٰ بَيْتٍ وَضِعَ لِلنَّاسِ	- <i>Inna awwala baitin wuḍ i ‘a linnāsi</i>
لِلَّذِي بُيِّغَةَ مَبَارَكَةً	- <i>lallaḏi bibakkata mubārakkan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	- <i>Syahru Ramaḏān al-laḏi unzila fih al Qur’ānu</i>
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	- <i>Syahru Ramaḏ ānal-laḏi unzila fihil qur’ānu</i> - <i>Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn</i>
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	- <i>Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni</i> - <i>Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn</i> - <i>Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ -*Nasrun minallāhi wa fathun qarīb*

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا -*Lillāhi al-amru jamī'an*

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ -*Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

- 1) Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.

- 2) Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
- 3) Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi	65
Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian	66
Lampiran 3 : Protokol Wawancara.....	67
Lampiran 4 : Dokumentasi	68



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	iii
ABSTRAK	ivv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	16
BAB DUA KONSEP TSAMAN DALAM TRANSAKSI JUAL BELI MENURUT FIQH MUAMALAH	22
A. Pengertian <i>Tsaman</i> dan Dasar Hukumnya	22
B. Pendapat Ulama Tentang <i>Tsaman</i> / Harga	28
C. Relasi Antara Mekanisme Pasar Terhadap <i>Tsaman</i>	32
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tsaman</i>	36
E. Metode Penetapan <i>Tsaman</i> Dalam Mekanisme Pasar	39
BAB TIGA PENETAPAN HARGA IKAN BORONGAN DAN RELASINYA DENGAN KUALITAS IKAN OLEH TOKE BANGKU DI TPI LAMPULO MENURUT KONSEP TSAMAN	44
A. Gambaran Umum Tentang Transaksi Jual Beli Ikan di TPI Lampulo.....	44
B. Estimasi Toke Bangku Terhadap Harga Aktual Pada Stok Ikan Borong dan Fluktuasinya	47
C. Penetapan Harga Ikan Borongan Yang Berbeda Kualitasnya Oleh <i>Toke Bangku</i> di TPU Lampulo.....	51
D. Pola Penetapan Harga dan Relasinya Dengan Kualitas Ikan Borong Oleh <i>Toke Bangku</i> di TPI Lampulo	54

BAB EMPAT PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	722



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu¹. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman ke arah yang lebih modern maka transaksi jual beli juga berkembang menjadi beraneka ragam bentuk maupun caranya. Salah satunya seperti jual beli ikan borongan yang dilakukan oleh para *toke bangku*. Jual beli ikan borongan adalah jual beli ikan yang diambil dalam bentuk banyak bukan hanya satu atau dua kilo, jual beli ikan borongan ini dilakukan para *toke bangku* menggunakan keranjang-keranjang yang ikan-ikan tersebut ditimbang terlebih dahulu dalam jumlah yang banyak dan kemudian melakukan penetapan harga.

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta *share* pasar yang dapat dicapai perusahaan.

Penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh nilai-nilai etika dan prinsip akad jual beli. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam terkait interaksi antara penetapan harga dan kualitas ikan dalam konteks akad jual beli menjadi penting untuk menjaga keadilan dan keseimbangan dalam hubungan bisnis ini.

¹ Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-2, 2004), hlm.73.

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut Kotler pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran atau *marketing mix* yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.² Seperti yang diungkapkan oleh Kotler, bahwa harga merupakan bagian dari elemen bauran pemasaran yaitu harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah 4P (*price, product, place dan promotion*). Harga bagi suatu usaha/badan usaha menghasilkan *income* (pendapatan), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu *product* (produk), *place* (tempat/saluran) dan *promotion* (promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha/badan usaha.³

Terdapat kompleksitas dalam penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku*. Faktor-faktor seperti fluktuasi pasokan, biaya operasional, dan standar kualitas (jika relevan) dapat mempengaruhi kebijakan penetapan harga. Sementara itu, kualitas ikan yang diperoleh oleh konsumen harus sesuai dengan harapan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip akad jual beli yang adil dan beretika. Dalam konteks ini, perlu adanya penelitian mendalam untuk memahami dinamika penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku* dan bagaimana kualitas ikan dipersepsikan dalam akad jual beli. Hal ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku bisnis, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta mempromosikan praktik-praktik perdagangan yang etis dan berkelanjutan.

Peran "*toke bangku*" sebagai perantara antara produsen dan konsumen memiliki dampak signifikan terhadap penetapan harga dan kualitas ikan yang ditransaksikan. *Toke bangku* berfungsi sebagai penyedia utama bagi konsumen

² Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga edisi 13 Jilid 2, 2009), hlm. 67.

³ Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga dalam Perspektif Islam*, Jurnal *Ekonomi Islam*, vol 4, hlm. 86.

yang ingin memperoleh ikan secara borongan. Namun, fenomena ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan dinamika yang memengaruhi proses jual beli, khususnya dalam aspek penetapan harga dan pemeliharaan kualitas ikan. Penetapan harga oleh *toke bangku* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persaingan di pasar, biaya operasional, dan tuntutan konsumen. Hal ini memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi penetapan harga yang diadopsi oleh *toke bangku* dalam konteks transaksi ikan borongan. Selain itu, aspek kualitas ikan juga menjadi aspek kritis, terutama dalam perspektif akad jual beli yang mengedepankan nilai etika dan kewajaran dalam setiap transaksi.

Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap ikan borongan, peran *toke bangku* sebagai perantara antara nelayan dan konsumen menjadi semakin signifikan. Penetapan harga yang adil dan transparan oleh *toke bangku* memainkan peran sentral dalam menjaga keberlanjutan rantai pasok ikan.

Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, pemahaman mendalam mengenai bagaimana *toke bangku* menentukan harga ikan borongan dan menjaga kualitasnya dalam konteks akad jual beli menjadi penting. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam mengenai peran *toke bangku* dalam penetapan harga ikan borongan dan bagaimana mengestimasi harga aktual pada stok ikan yang didaratkan setiap harinya menurut konsep *tsaman*.

Pertanyaan mendasar adalah sejauh mana aspek-aspek *Tsaman*/harga tercermin dalam proses penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku*. Oleh karena itu, penelitian mengenai penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku* dan kualitasnya dalam akad jual beli tidak hanya menjadi isu ekonomi semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek etika dan keadilan dalam bisnis. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

terhadap pengembangan kebijakan, praktik bisnis, dan kesejahteraan masyarakat terkait.

Masih minimnya pemahaman ini menciptakan celah pengetahuan yang perlu diisi. Pertanyaan mendasar seperti bagaimana faktor apa yang memengaruhi penetapan harga diakomodasi dalam akad jual beli ikan borongan menjadi pokok pembahasan yang perlu diungkap. Pemahaman mendalam terkait hal ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru dalam bisnis ikan borongan, tetapi juga dapat membantu meningkatkan transparansi dan keadilan dalam praktik jual beli ikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna menyumbangkan kontribusi dalam konteks ekonomi masyarakat nelayan dan konsumen ikan. Dalam aktivitas jual beli ikan borongan, *toke bangku* memiliki peran yang signifikan sebagai perantara antara para nelayan atau pedagang ikan dengan konsumen akhir. Penetapan harga oleh *toke bangku* dan kualitas ikan yang ditawarkan dalam transaksi merupakan dua aspek krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan transaksi dan kepuasan pelanggan.

Penetapan harga yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pihak terlibat dalam rantai distribusi ikan serta bagi pengembangan kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri perikanan. Penetapan harga yang adil dan berkeadilan sangat penting dalam rangka menjaga keseimbangan ekonomi dan memastikan distribusi manfaat yang merata di seluruh rantai nilai.

TPI Lampulo adalah pusat perdagangan ikan segar. Setiap hari nya ada kapal kapal yang berlabuh dengan membawa ratusan ton ikan segar. Ikan ikan ini siap untuk dilelang, dan tak pernah sepi dari aktivitas jual beli. Bahkan para pembelinya tidak hanya berasal dari dalam kota, tetapi juga dari daerah lainnya. TPI Lampulo adalah tempat terbesar pembongkaran dan pelelangan ikan yang ada di Banda Aceh. Di TPI Lampulo ini setiap hari selalu ada aktivitas-aktivitas jual

beli ikan. Mulai dari ikan eceran sampai dengan ikan yang dijual menggunakan keranjang-keranjang ikan yang ditampung oleh muge-muge disana.⁴

Setiap hari kapal-kapal hasil tangkapan nelayan masuk dengan membawa pulang ikan-ikan hasil tangkapannya sampai ber ton-ton banyak-nya. Ketika kapal sampai, *toke bangku* pun menampung banyak-nya ikan hasil tangkapan nelayan tersebut lalu diperjual belikan ke muge-muge yang ada dengan harga pasaran yang ada. Harga yang ditentukan oleh *toke bangku* tersebut berdasarkan harga pasaran yang ada dan sesuai dengan pemasokan banyak-nya ikan. Apabila pendapatan ikan hasil tangkapan nelayan tersebut banyak maka harga ikan pun menjadi turun tapi apabila ikan yang didapatkan oleh nelayan sedikit, maka harga ikan pun melonjak naik. *toke bangku* mengatakan akhir-akhir ini banyak ikan yang didapatkan di lautan yang dari hasil tangkapan nelayan sampai melimpah ruah sehingga harga ikan pun turun drastis ikan tongkol bulat yang pada umumnya dengan harga standar Rp 15.000 per kg sehingga jatuh menjadi Rp 2.000 per kg.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk menjelaskan lebih rinci dan detail tentang penetapan harga ikan borongan oleh *Toke Bangku* dan kualitasnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Penetapan Harga Ikan Borongan dan Relasinya Dengan Kualitas Ikan Oleh *Toke Bangku* menurut Konsep *Tsaman*”.

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Saifullah, Toke Bangku di TPI Lampulo, Tanggal 12 Desember 2023, di Gampong Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Saifullah, Toke Bangku di TPI Lampulo, Tanggal 12 Desember 2023, di Gampong Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang hendak diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana estimasi terhadap fluktuasi harga aktual pada stok ikan borongan yang ditetapkan oleh *Toke Bangku* di TPI Lampulo?
2. Bagaimana penetapan harga yang diberikan oleh *Toke Bangku* kepada konsumen dengan kualitas ikan borongan yang berbeda?
3. Bagaimana pola relasi antara penetapan harga dengan kualitas ikan borongan oleh *Toke Bangku* di *TPI Lampulo* sesuai dengan konsep *tsaman*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui estimasi terhadap fluktuasi harga aktual pada stok ikan borongan yang ditetapkan oleh *Toke Bangku* di TPI Lampulo
2. Untuk mengetahui penetapan harga yang diberikan oleh *Toke Bangku* kepada konsumen dengan kualitas ikan borongan yang berbeda
3. Untuk mengetahui pola relasi antara penetapan harga dengan kualitas ikan borongan oleh *Toke Bangku* di TPI Lampulo sesuai dengan konsep *tsaman*

D. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. *Toke Bangku*

Toke bangku merupakan sebutan untuk orang yang bertugas sebagai perwakilan nelayan dalam hal pemberian informasi harga ikan di pasaran.⁶

2. Kualitas

Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.

3. *Tsaman* (harga)

Tsaman/harga adalah suatu komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen, harga juga menjadi suatu pertimbangan konsumen untuk memperolehnya, sehingga sangat penting produsen untuk memerhatikan suatu harga atas suatu produk. *Tsaman* / harga menurut ahli ekonomi Islam adalah suatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang biasanya, harga dijadikan penukaran barang yang disepakati oleh kedua belah pihak.⁷

4. Estimasi

Estimasi adalah proses menghasilkan perkiraan atau prediksi tentang suatu parameter atau karakteristik tertentu berdasarkan data yang tersedia.

5. Relasi

⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 98.

⁷ Basu Swasthan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 254.

Relasi adalah sesuatu yang menyatakan tentang hubungan atau kaitan antara satu orang dengan orang lainnya.

E. Kajian Pustaka

Tujuan diadakannya kajian pustaka yaitu untuk menghindari dari plagiasi dalam penelitian serta mempermudah dalam mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari hasil peninjauan beberapa referensi yang sudah penulis lakukan yang dimana belum menemukan penelusuran penelitian tentang penetapan harga ikan borongan oleh *toke bangku* dan kualitasnya menurut *tsaman*.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis antara lain yaitu Pertama, *Jual Beli Ikan Sistem Borongan (Studi Kasus di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*. Skripsi ini disusun oleh Akhmad Hufron Nur, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Dalam Penelitian ini dijelaskan bahwa pada hakekatnya merupakan jual beli ikan sistem borongan dengan cara lelang atau muzayadah, yakni jual beli dengan cara penjual menawarkan barang dagangannya, lalu para pembeli saling menawar dengan menambah jumlah pembayaran dari pembeli sebelumnya, lalu si penjual akan menjual dengan harga tertinggi dari para pembeli tersebut. Kebalikannya disebut dengan jual beli *munaqadhah* (obral). Yakni si pembeli menawarkan diri untuk membeli barang dengan kriteria tertentu, lalu para penjual berlomba menawarkan dagangannya, kemudian si pembeli akan membeli dengan harga termurah yang mereka tawarkan. Sebenarnya sistem lelang ini dibenarkan, akan tetapi yang dilarang adalah teknis yang dilaksanakan yaitu (yang mengindikasikan adanya kecurangan atau unsur *gharar* dalam sistem jual beli tersebut), yang jelas-jelas

terdapat bukti adanya kecurangan yang menyebabkan kerugian sehingga masuk dalam kategori jual beli *gharar* yang diharamkan dalam islam.⁸

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang hendak penulis tulis, perbedaan pada skripsi diatas adalah lebih berfokus pada hukum jual beli ikan secara borongan, sedangkan pada penelitian yang hendak penulis tulis selain daripada hukum jual beli ikan secara borongan, penulis juga memfokuskan pada bagaimana penetapan harga ikan borongan yang ditetapkan oleh pihak *toke bangku* sesuai dengan kualitasnya. Persamaannya terdapat pada objek yang akan di teliti yaitu sama – sama menggunakan jual beli ikan secara borongan.

Kedua, skripsi yang berjudul *Konsep Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pelelangan Ikan Paotere Di Kota Makassar)*. Skripsi Ini Disusun Oleh ST. Marfuah Siddik, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini dijelaskan Sistem transaksi hasil tangkapan nelayan di Pelelangan Ikan Paotere pada umumnya dilakukan dengan mekanisme transaksi yang hampir sama dengan wilayah pesisir yang ada di Sulawesi Selatan. Dengan mekanisme transaksi yang berlaku secara umum bahwa nelayan yang memiliki kesepakatan/ikatan dengan ponggawa maka hasil tangkapannya dipasarkan kepada ponggawa tersebut, sedangkan bagi yang tidak memiliki hubungan bebas memasarkan hasil tangkapannya ke beberapa pedagang pengumpul maupun pedagang pendatang yang biasa ditemui di tengah laut. Penentuan harga yang sepenuhnya di kendalikan oleh ponggawa mengakibatkan nelayan tidak leluasa dalam menentukan harga hasil tangkapannya. Padahal yang kita ketahui bahwa harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang

⁸ Akhmad Hufron Nur, ” *Jual Beli Ikan Sistem Borongan (Studi Kasus di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Purwojero Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Walisongo Semarang, 2009)

dinyatakan dalam satuan moneter. Dimana harga merupakan salah satu penentu keberhasilan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa.⁹

Dari pemaparan skripsi diatas dapat penulis simpulkan perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang hendak penulis tulis. Skripsi diatas membahas tentang bagaimana cara penetapan harga yang dilakukan oleh ponggawa tanpa dijelaskan penetapan harga terhadap ikan borongan, sedangkan Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang hendak penulis tulis ini adalah penetapan harga yang dilakukan oleh *toke bangku* dengan objek jual beli ikan secara borongan serta sesuai dengan kualitasnya menurut *tsaman*.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Konsep Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di TPI Idi Rayeuk)*. Skripsi ini disusun oleh Zubaidah, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Pada dasarnya menetapkan harga dalam jual beli ikan atau barang lainnya tidak dilarang dalam islam, karena hal ini merupakan salah satu bentuk jual beli yang dilakukan antara pedagang atau *toke bangku* dengan nelayan selama keduanya ridha dalam menyepakati harga ikan yang dibeli atau yang dijualnya.¹⁰

Dari pemaparan skripsi diatas dapat penulis lihat perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang hendak penulis tulis ini. Perbedaannya yaitu skripsi diatas menjelaskan tentang penetapan harga ikan hasil perikanan yang dilakukan oleh *toke ikan* dan nelayan di TPI Idi Rayeuk sedangkan skripsi yang hendak penulis tulis membahas tentang bagaimana penetapan harga ikan

⁹ ST. Marfuah Siddik, " *Konsep Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pelelangan Ikan Paotere di Kota Makassar)* ", Skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

¹⁰ Zubaidah " *Konsep penetapan harga hasil perikanan dalam perspektif ekonomi syariah (studi kasus di TPI Idi Rayeuk)* ", Skripsi, (Lhokseumawe: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Lhokseumawe, 2019)

borongan dan relasinya dengan kualitas ikan oleh *toke bangku* menurut *tsaman* di TPI Lampulo. Sementara itu terdapat persamaan antara skripsi diatas dengan skripsi yang hendak penulis tulis, yaitu sama-sama meneliti tentang penetapan harga yang dilakukan oleh *toke bangku* kepada para konsumen.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Analisis Konsep Penetapan Harga Olahan Ikan diTinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus pempek ummi makassar dan UMKM pempek di Kecamatan Panakkukbang)*. Skripsi ini di susun oleh Syarirah Rahman Mahasiswi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar, skripsi di atas menjelaskan tentang Perusahaan harus mengantisipasi perubahan harga pesaing dan mempersiapkan tanggapan baik dari segi mempertahankan atau mengubah harga atau mutu. Perusahaan yang menghadapi perubahan harga pesaing harus mencoba memahami maksud pesaing tersebut dan kemungkinan lamanya perubahan tersebut. Untuk menetapkan suatu harga produk, perilaku konsumen juga bisa digunakan sebagai acuan untuk perusahaan, karena pemahaman ekspektasi konsumen dapat mempunyai dampak yang penting pada strategi harga. Secara umum, harga yang lebih tinggi kurang mempunyai kemungkinan untuk dibeli oleh konsumen.¹¹

Dari uraian skripsi di atas dapat penulis lihat perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang hendak penulis tulis, yaitu skripsi diatas membahas tentang penetapan harga ikan olahan, sementara skripsi yang hendak penulis tulis ini membahas tentang penetapan harga ikan yang di tetapkan oleh *toke bangku*, dan skripsi diatas meninjau penetapan harga ikan olahan sementara skripsi yang hendak penulis tulis meninjau ikan hasil tangkapan nelayan yang memang asri, ikan tanpa olahan. Sedangkan Persamaan dari skripsi diatas dengan skripsi yang

¹¹ Syarirrah Rahman, *Analisis Konsep Penetapan Harga Olahan Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pempek Ummi Makassar dan UMKM Pempek di Kecamatan Panakkukbang)*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar, 2022)

hendak penulis tulis ini yaitu sama-sama meninjau bagaimana cara penetapan harga yang dilakukan oleh *toke bangku* pada hasil tangkapan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka penyelesaian suatu masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi penjelasan serta jawaban pada masalah yang diteliti dan memberi alternatif untuk penyelesaian untuk penyelesaian masalahnya.¹²Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, Pendekatan deskriptif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³Penelitian Kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan kumpulan dari dokumen-dokumen data lapangan dan data hasil wawancara yang bertujuan untuk mengetahui informasi sedetail dan sebenarnya tanpa ada unsur penipuan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi revisi, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 25.

¹³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm.7.

awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti.¹⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama penulisan skripsi ini, adapun lokasi penelitiannya berada di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

4. Sumber Data

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data yang terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung peneliti dari sumber data tersebut tanpa adanya perantara. Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan serta hasil pengujian.¹⁵

Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data

¹⁴ Robert C. Bog dan and Knop Biklen, *Qualitative Research For Education*, (London: Allyn & Bacon, 1982), hlm. 28.

¹⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.), hlm. 79.

sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (*dokumenter*).¹⁶ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan).

a. Metode Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Metode Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

b. Metode Penelitian Lapangan (*field research*)

Metode Penelitian Lapangan (*field research*) adalah mode pengumpulan primer yaitu mengumpulkan data-data atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian melalui wawancara yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan objek penelitian. Untuk menemukan informasi yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini maka penulis melakukan penelitian pada TPI (Tempat Pendaratan Ikan) di Lampulo, Kota Banda Aceh.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yaitu:

¹⁶ Ali Ahmad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012.), hlm. 80.

a. *Interview* (wawancara)

Interview/wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapat kan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.¹⁷

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi di TPI Lampulo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosia. Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁹ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini berupa informasi

¹⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

¹⁸Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media Enterprise, Kudus, 2010), hlm, 72.

¹⁹ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm, 72.

yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

G. Sistematisa Penelitian

Sistematisa Pembahasan bertujuan untuk memudahkan penelitian, di dalam penelitian ini, ada empat bab pembahasan:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematisa pembahasan.

Bab dua merupakan landasan yang berisikan kajian teoritis mengenai tinjauan umum landasan teori. Pembahasan mengenai landasan teori akan dimulai dengan, definisi *tsaman/harga*, dasar hukum *tsaman/harga*, tujuan penetapan *tsaman/harga*, metode penetapan *tsaman/harga*, dan Pendapat ulama tentang *tsaman/harga*.

Selanjutnya bab tiga merupakan bab yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup gambaran umum TPI Lampulo.

Bab keempat memuat penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung.